

SKRIPSI 55

**PENGARUH PENATAAN FISIK REVITALISASI
TAMAN TEGALLEGA BANDUNG TAHUN 2018
TERHADAP TINGKAT KEMONUMENTALITASAN
MONUMEN BANDUNG LAUTAN API**



NAMA : KEN NAYAKA

NPM : 6111901082

PEMBIMBING:

DR. IR. PELE WIDJAJA, S.T., M.T.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

BANDUNG

2024

SKRIPSI 55

**PENGARUH PENATAAN FISIK REVITALISASI
TAMAN TEGALLEGA BANDUNG TAHUN 2018
TERHADAP TINGKAT KEMONUMENTALITASAN
MONUMEN BANDUNG LAUTAN API**



NAMA : KEN NAYAKA

NPM : 6111901082

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Pele Widjaja, S.T., M.T.

PENGUJI :

Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.

Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, M.S.P.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM SARJANA
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ken Nayaka

NPM : 6111901082

Alamat : Jl Kembar Tim. VII No.26 Ciseureuh, Kec. Regol, Kota
Bandung, Jawa Barat

Judul Skripsi : Pengaruh Penataan Fisik Revitalisasi Taman Tegallega
Bandung Tahun 2018 terhadap Tingkat Kemonumentalitas
Monumen Bandung Lautan Api

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 19 September 2023



Ken Nayaka

Abstrak

PENGARUH PENATAAN FISIK REVITALISASI TAMAN TEGALLEGA BANDUNG TAHUN 2018 TERHADAP TINGKAT KEMONUMENTALITAS MONUMEN BANDUNG LAUTAN API

Oleh
Ken Nayaka
NPM: 6111901082

Kota Bandung, yang kaya akan sejarah dan warisan budaya, memiliki Monumen Bandung Lautan Api sebagai saksi bisu peristiwa bersejarah kemerdekaan Indonesia. Monumen ini menjadi simbol penting yang membangkitkan rasa patriotisme dan menghubungkan masa lalu dengan masa depan. Konsep monumentalitas, menurut Louis Kahn, menjadi elemen kunci dalam melestarikan warisan budaya, di mana sebuah monumen bukan hanya fisik, tetapi juga membawa makna dan perasaan. Taman Tegallega, sebagai tempat berdirinya Monumen Bandung Lautan Api, menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah kota. Namun, revitalisasi terkini, dengan penambahan elemen ruang dan perubahan fungsi, memunculkan keraguan akan kekuatan monumentalitasnya, khususnya ketika citra taman berubah dari tempat bersejarah menjadi pusat aktivitas olahraga dan rekreasi yang lebih modern.

Revitalisasi tersebut menciptakan pertanyaan tentang apakah ruang Monumen Bandung Lautan Api di Taman Tegallega masih memiliki kesan monumentalitas yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak revitalisasi terhadap aspek monumentalitas dan menjawab pertanyaan tentang apakah monumen tersebut tetap memiliki signifikansi sejarahnya setelah mengalami perubahan dan meneliti kriteria monumentalitas ruang monumen tersebut. Langkah ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya, serta merancang ruang publik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting dari ruang monumen Bandung Lautan Api di taman Tegallega dan membandingkannya dengan teori monumentalitas untuk membandingkan kriteria, aspek dan kesesuaian ruang tersebut. Digunakan juga data dari kuesioner untuk mengevaluasi dan memvalidasi hasil analisis tentang monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api. Data ruang monumen Bandung Lautan Api dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka melalui internet. Data dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Data primer langsung berkaitan dengan semua foto, video diambil langsung oleh peneliti dan olahan gambar yang diproses oleh peneliti sedangkan data sekunder berupa studi pustaka, referensi, dan preseden dari berbagai sumber. Analisis dari monumentalitas ini bertujuan untuk melihat kesan monumentalitas ruang monumen Bandung Lautan Api setelah revitalisasi periode modern (2004-2018).

Kesimpulan dari penelitian adalah ruang monumen Bandung Lautan Api taman Tegallega masih memiliki kesan monumentalitas yang cukup kuat jika dinilai secara spasial dari (tatanan ruang, hierarki, dan dominasi ruang positif) walaupun terdapat reduksi jangkauan monumentalitas karena penambahan area taman lampian saat proses revitalisasi pada periode modern.

Kata-kata kunci: Monumentalitas, Monumen Bandung Lautan Api, Taman Tegallega

Abstract

**THE EFFECT OF THE PHYSICAL ARRANGEMENT OF THE
REVITALIZATION OF BANDUNG'S TEGALLEGA PARK IN
2018 ON THE LEVEL OF MONUMENTALITY OF THE
BANDUNG LAUTAN API MONUMENT**

Oleh
Ken Nayaka
NPM: 6111901082

The city of Bandung, which is rich in history and cultural heritage, has the Bandung Sea of Fire Monument as a silent witness to the historic event of Indonesian independence. This monument is an important symbol that evokes feelings of patriotism and connects the past with the future. The concept of monumentality, according to Louis Kahn, is a key element in preserving cultural heritage, where a monument is not only physical, but also carries meaning and feelings. Tegallega Park, where the Bandung Sea of Fire Monument stands, is an inseparable part of the city's history. However, recent revitalization, with the addition of spatial elements and changes in function, raises doubts about the power of its monumentality, especially when the image of the park changes from a historical place to a more modern center for sports and recreation activities.

This revitalization raises questions about whether the Bandung Lautan Api Monument space in Tegallega Park still has a strong impression of monumentality. This research aims to understand the impact of revitalization on aspects of monumentality and answer the question of whether the monument still has historical significance after undergoing changes and examine the criteria for the monumentality of the monument's space. It is hoped that this step will become the basis for preserving and developing cultural heritage, as well as designing public spaces that are relevant to the needs of modern society.

The research used a descriptive method with a mixed qualitative and quantitative approach by describing the existing conditions of the Bandung Lautan Api monument space in Tegallega Park and comparing it with monumentality theory to compare the criteria, aspects and suitability of the space. Data from questionnaires was also used to collect and validate the results. analysis of the monumentality of the Bandung Lautan Api monument. Data on the Bandung Lautan Api monument space was collected through field observations and literature studies via the internet. Data is collected into primary and secondary data. Primary data directly relates to all photos, videos taken directly by researchers and processed images processed by researchers, while secondary data takes the form of literature studies, references and precedents from various sources. This analysis of monumentality aims to see the impression of the monumentality of the Bandung Lautan Api monument space after the revitalization of the modern period (2004-2018).

The conclusion of the research is that the Bandung Lautan Api monument space, Tegallega Park, still has a fairly strong impression of monumentality if measured spatially from (spatial order, hierarchy and dominance of positive space) even though there is a reduction in the range of monumentality due to the addition of the Lantern Park area during the revitalization process in the modern period.

Key words: *Monumentality*, Bandung Lautan Api Monument, Tegallega Park



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepubstakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya. Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir skripsi Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, saran, dan bantuan lainnya. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Pele Widjaja, S.T., M.T. atas bantuan dan bimbingan yang diberikan
- Dosen penguji, Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T. dan Dr. Ir. Yasmin SURIANSYAH, M.S.P. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Semua teman-teman dari program studi Arsitektur angkatan 2019 yang telah membantu saya dalam pengumpulan data, mengumpulkan referensi, dan memberi semangat.
- Kepada orang tua dan saudara terdekat yang terus memberi dukungan saat proses pembuatan skripsi.

Bandung, 21 Desember 2024



Ken Nayaka



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Kerangka Metodologi.....	7
1.7 Kerangka Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Monument.....	9
2.2 Monumentality.....	10
2.2.1 Nine Points of Monumentality.....	12
2.2.2 Hubungan Monumentality dan Arsitektur.....	14
2.2.3 Wujud Ekspresi Bangunan atau Objek Monumental.....	16
2.3 Elements of Exterior Spaces (Scale).....	20
2.3.1 Skala dan sudut pandang.....	20
2.4 Ordering Principles.....	22
2.5 Sense of Place.....	24
2.5.1 Faktor Pembentuk Sense of Place.....	26
2.6 Teori Karakter Visual.....	27
2.6.1 Pembentuk Karakter Visual.....	28
2.6.2 Atribut Karakter Visual.....	30
2.7 Elemen Pembentuk Kota.....	31
2.7.1 Ruang Terbuka Publik.....	31

2.7.2 Ruang Kota.....	32
2.8 Serial Vision.....	34
2.9 Serial vision dan Monumentalitas	38
2.9.1 Hubungan Teori Monumentalitas dari Ordering Principles dan aspek-aspek Serial Vision.....	38
2.9.2 Hubungan Teori dari Expressi Bangunan /Objek Monumental dan aspek-aspek Serial Vision.....	39
2.10 Persepsi Manusia.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1. Jenis Penelitian.....	43
3.1.1 Observasi.....	43
3.1.2 Case and comparative Study Method:.....	43
3.2 Populasi Dan Sampel	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampling dan sampel penelitian.....	44
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.4. Sumber Data.....	45
3.4. Teknik Pengumpulan Data	47
3.4.1. Observasi.....	47
3.4.2. Dokumentasi	47
3.4.3. Studi Literatur	47
3.4.4. Kuesioner	47
3.5. Teknik Analisis Data.....	52
3.6. Teknik Penarikan Kesimpulan	53
BAB IV HASIL PENGAMATAN.....	55
4.1. Data-data Observasi Taman Tegallega.....	55
4.1.1 Deskripsi Taman Tegallega.....	55
4.1.2 Berdasarkan RDTR Kota Bandung	57
4.1.3 Sejarah dan Transformasi Taman Tegallega.....	57
4.1.4 Site Survey	59
4.1.5 Fenomena Site.....	64
BAB V HASIL PENELITIAN	67
5.1. Identifikasi jenis monumen	67

5.2. Analisis Monumentality berdasarkan Ordering Principles	68
5.2.1 Sumbu	68
5.2.2 Simetri.....	69
5.2.3 Hierarki	70
5.2.4 Irama	71
5.2.5 Datum	72
5.2.6 Transformasi	72
5.3. Wujud Ekspresi Objek Monumental.....	72
5.3.1 Tata letak	73
5.3.2 Lingkungan	74
5.3.3 Konstruksi.....	78
5.3.4 Material.....	79
5.3.5 Elemen-elemen	80
5.4. Validasi Analisis Monumentalitas Melalui Kuesioner	84
5.5. Analisis dengan Serial Vision dan Sequence.....	85
5.5.1. Serial Vision 1	86
Serial Vision 1-1A	88
Serial Vision 1-1B	89
Serial Vision 1-1C	91
Serial Vision 1-1D	92
Grafik Jangkauan Monumentalitas Serial Vision 1	94
5.5.2. Serial Vision 2	96
Serial Vision 2-2A	97
Serial Vision 2-2B	98
Serial Vision 2-2C	100
Serial Vision 2-2D	101
Grafik Jangkauan Monumentalitas Serial Vision 2	103
5.5.3. Serial Vision 3	104
Serial Vision 3-3A	105
Komparasi Serial Vision Area antara 3A-3B sebelum dan setelah Revitalisasi.....	106
Serial Vision 3-3B	108
Serial Vision 3-3C	109

Serial Vision 3-3D.....	110
Grafik Jangkauan Monumentalitas Serial Vision 3.....	112
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
6.1 Kesimpulan	115
6.1.1. Monumentalitas monumen Bandung Lautan Api setelah proses revitalisasi pada masa periode modern (2004-2018).	115
Menurut Ordering Principles.....	115
Menurut Wujud Ekspresi Objek	115
Validasi Kadar Monumentalitas dengan metode Kuesioner	115
6.1.2. Jangkauan atau <i>range</i> monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api setelah revitalisasi pada periode modern (2004-2018).....	117
Peta monumentalitas	117
Peta area dengan monumentalitas terkuat	118
6.1.3 Dampak Revitalisasi Terhadap Monumentalitas monumen Bandung Lautan Api.....	119
6.2 Saran.....	119
Daftar Pustaka.....	121
Lampiran	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 gambar bird eye view taman Tegallega	1
Gambar 1. 2 gambar bird eye view taman Tegallega	1
Gambar 1. 3 Diagram penjelasan monumen.....	2
Gambar 1. 4 Diagram penjelasan monumentalitas	2
Gambar 1. 5 Taman Tegallega dan lingkungan sekitarnya.....	3
Gambar 1. 6 Perubahan taman Tegallega saat periode revitalisasi taman kota modern	4
Gambar 1. 7 Kerangka Berpikir.....	7
Gambar 1. 8 Kerangka penelitian	8
Gambar 2. 1 contoh primordial Monument	11
Gambar 2. 2 Contoh Complex Monument.....	11
Gambar 2. 3 hubungan arsitektur dengan monumen	15
Gambar 2. 4 Tampak Monas dari Atas	16
Gambar 2. 5 Monas pada tahap pembangunan	17
Gambar 2. 6 Konstruksi Monas	17
Gambar 2. 7 Detail Kepala Monas	18
Gambar 2. 8 Perspektif Monas	19
Gambar 2. 9 Teori Sudut Pandang dan Jarak Pandang (Skala dan proporsi)	20
Gambar 2. 10 Teori Sudut Pandang dan Jarak Pandang (Skala dan proporsi)	21
Gambar 2. 11 Diagram Sense of Place	24
Gambar 2. 12 Diagram kaitan teori Sense of Place Punter dengan Space Triad Lefebre	25
Gambar 2. 13 Ruang Terbuka Publik	32
Gambar 2. 14 Serial Vision Sumber : Cullen,1961	34
Gambar 2. 15 Penjabaran teori serial vision dan penerapannya	35
Gambar 3. 1 Scope/jangkauan penelitian.....	46
Gambar 3. 2 Area Monumen Bandung Lautan Api.....	46
Gambar 4. 1 Taman Tegallega.....	55
Gambar 4. 2 Drone View Taman Tegallega	55
Gambar 4. 3 Peta Zonasi Taman Tegallega	57
Gambar 4. 4 Intensitas pemanfaatan ruang taman Tegallega	57
Gambar 4. 5 Penataan Spasial Taman Tegallega.....	59
Gambar 4. 6 Transformasi taman Tegallega.....	64
Gambar 5. 1 Bird Eye View, Kesan Ketunggalan	67
Gambar 5. 2 Analisis Simetri Monumen, kesan formal.....	69
Gambar 5. 3 Contoh simetri pada objek monumental lain	70
Gambar 5. 4 Analisis Hierarki	70
Gambar 5. 5 Analisis Pola,Irama monumen Bandung Lautan Api.....	71
Gambar 5. 6 Analisis Datum, kesatuan dari pola lingkaran.....	72
Gambar 5. 7 Analisis Tata letak, jarak.....	73
Gambar 5. 8 Radius monumentalitas berdasarkan sudut pandang.....	74

Gambar 5. 10 Konstruksi monumen Bandung Lautan Api	78
Gambar 5. 11 View monumen BLA dari dekat (jarak 8 meter).....	79
Gambar 5. 12 Diagram desain dan makna sumber : cahyanapra, 2004.....	80
Gambar 5. 13 Bagian dari monumen.....	81
Gambar 5. 14 Monumen BLA dari jarak dekat, area plaza.....	83
Gambar 5. 15 Arah Sequence 1 atau Serial Vision 1	87
Gambar 5. 16 Arah Potongan Serial Vision 1	87
Gambar 5. 17 Viewpoint Serial Vision 1-1A	88
Gambar 5. 18 Viewpoint Serial Vision 1-1B	90
Gambar 5. 19 Viewpoint Serial Vision 1-1C	91
Gambar 5. 20 Viewpoint Serial Vision 1-1D	93
Gambar 5. 21 Grafik Monumentalitas dari Serial Vision 1.....	95
Gambar 5. 22 Arah Sequence 2 atau Serial Vision 2	96
Gambar 5. 23 Arah Potongan Serial Vision 2.....	96
Gambar 5. 24 Potongan Serial Vision 2 (sequence 2).....	96
Gambar 5. 25 Viewpoint Serial Vision 2-2A	97
Gambar 5. 26 Viewpoint Serial Vision 2-2B	98
Gambar 5. 27 Viewpoint Serial Vision 2-2C	100
Gambar 5. 28 Grafik Monumentalitas dari Serial Vision 2.....	104
Gambar 5. 29 Arah Sequence dan Arah Potongan sequence 3	104
Gambar 5. 30 Potongan Serial Vision 3 (sequence 3).....	105
Gambar 5. 31 komparasi serial vision sebelum dan sesudah revitalisasi.....	107
Gambar 5. 32 komparasi kadar monumentalitas sebelum dan sesudah revitalisasi	108
Gambar 5. 33 Serial Vision 3-3D.....	110
Gambar 5. 34 Grafik Monumentalitas dari Serial Vision 3.....	113
Gambar 6. 1 Peta Jangkauan Monumentalitas	117
Gambar 6. 2 Peta Jangkauan Monumentalitas (area penelitian)	118
Gambar 6. 3 Dampak Revitalisasi terhadap monumentalitas monumen BLA.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aspek Serial Vision dan Relevansinya terhadap Monumentalitas.....	35
Tabel 2. 2 Aspek Serial Vision dan Monumentalitas berdasarkan Ordering Principles ...	38
Tabel 2. 3 Aspek Serial Vision dan Monumentalitas berdasarkan Ekspresi Wujud atau Bentuk Bangunan Monumental.....	39
Tabel 3. 1 Tabel Skala Likert	48
Tabel 3. 2 Tabel kuesioner derajat monumentalitas monumen BLA	48
Tabel 3. 3 Jangkauan skor monumentalitas.....	52
Tabel 4. 1 Penataan Spasial dan Pembagian ruang taman Tegallega.....	61
Tabel 4. 1 Isu dan Permasalahan pada site tentang monumentalitas.....	64
Tabel 5. 1 Analisis Axis monumen Bandung Lautan Api.....	68
Tabel 5. 2 Tabel jarak $D/H=1/4$ dan $D/H=1/2$	75
Tabel 5. 3 $D/H=1$	76
Tabel 5. 4 $D/H=2$	77
Tabel 5. 5 $D/H=3$	77
Tabel 5. 6 Tabel Skor Penilaian Kuesioner (code).....	84
Tabel 5. 7 Tabel Interpretasi Index.....	84
Tabel 5. 8 Tabel Sequence	86
Tabel 5. 9 Potongan Serial Vision 1 (sequence 1)	88
Tabel 5. 10 Analisis Serial Vision 1-1A.....	88
Tabel 5. 11 Analisis Serial Vision 1-1B.....	90
Tabel 5. 12 Analisis Serial Vision 1-1C.....	91
Tabel 5. 13 Analisis Serial vision 1-1D	93
Tabel 5. 14 Summary Serial Vision 1	94
Tabel 5. 15 Analisis Serial Vision 2-2A.....	97
Tabel 5. 16 Tabel Analisis Serial Vision 2-2B.....	99
Tabel 5. 17 Tabel Analisis Serial Vision 2-2C.....	100
Tabel 5. 18 Analisis Serial vision 2-2D	102
Tabel 5. 19 Summary Serial Vision 2	103
Tabel 5. 20 Analisis Serial Vision 3-3A.....	105
Tabel 5. 21 Tabel komparasi serial vision sebelum dan sesudah revitalisasi.....	107
Tabel 5. 22 Tabel Analisis Serial Vision 3-3B.....	108
Tabel 5. 23 Tabel Analisis Serial Vision 3-3C.....	109
Tabel 5. 24 Analisis Serial vision 3-3D	111
Tabel 5. 25 Summary Serial Vision 3	112
Tabel 5. 26 Peta Area dengan Monumentalitas Terkuat	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Hasil Kuesioner.....	126
Lampiran 1. 2 Hasil Skor Kuesioner.....	127
Lampiran 1. 3 Grafik Monumentalitas pada Serial Vision	128



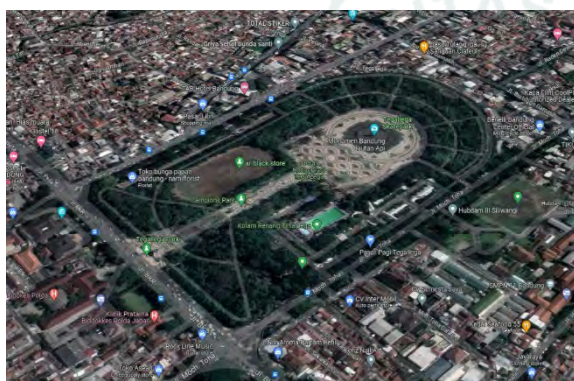


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung adalah sebuah kota yang kaya akan sejarah dan warisan budaya. Sejarah yang sangat melekat Salah satu warisan bersejarah yang dimilikinya adalah Monumen Bandung Lautan Api, yang menjadi saksi bisu dari peristiwa bersejarah Bandung Lautan Api pada 23 Maret 1946 saat masa kemerdekaan Indonesia. Monumen ini menjadi sebuah simbol penting yang mengingatkan masyarakat akan perjuangan yang lalu dan membangkitkan rasa patriotisme. Sebuah monumen yang baik harus memiliki kesan monumental atau *monumentality* yang kuat agar tempat itu dikenali lebih mudah dari keunikannya (elemen spasial, dan kultural) yang khas dari tempat tersebut.



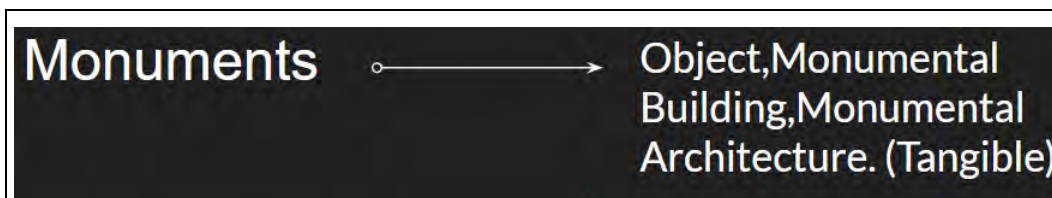
Gambar 1. 1 gambar bird eye view taman Tegallega
sumber : earth.google.com



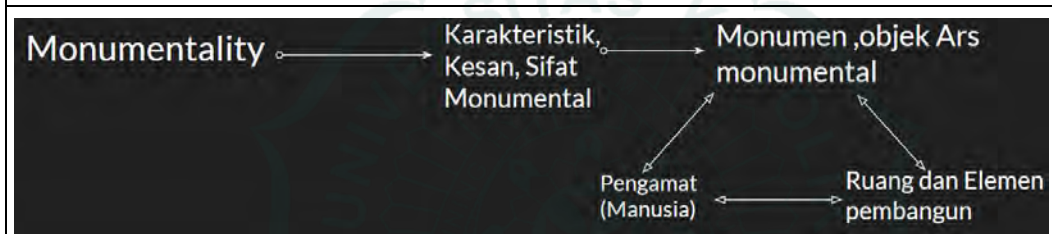
Gambar 1. 2 gambar bird eye view taman
Tegallega
sumber : google.images

Monumentalitas adalah konsep yang memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya dan identitas suatu tempat. Sebagaimana dikemukakan oleh arsitek terkenal Louis Kahn, monumentalitas bukan hanya tentang aspek fisik sebuah struktur atau objek, tetapi juga tentang makna dan perasaan yang dihadirkan dari objek monumen tersebut. Untuk menilai sebuah monumentalitas dari sebuah objek atau monumen, kita perlu mengenali apa saja komponen yang harus ada untuk mengukur monumentalitas sebuah objek. Komponen-komponen tersebut antara lain Monumen atau objek itu tersendiri, manusia sebagai pengamat, dan ruang atau lingkungan sekitar monumen beserta elemen pembangunnya. Agar monumentalitas lebih mudah dipahami kita perlu pemahaman tentang monumen.

Monumen adalah jejak sejarah dan budaya manusia yang menghubungkan masa lalu dan masa depan. Monumen merujuk fisik yang diciptakan manusia sebagai simbol ,cita-cita, tujuan, dan tindakan mereka (*Human Landmarks*) . Monumen bisa diklasifikasikan sebagai objek arsitektur tetapi belum tentu sebagai bangunan.

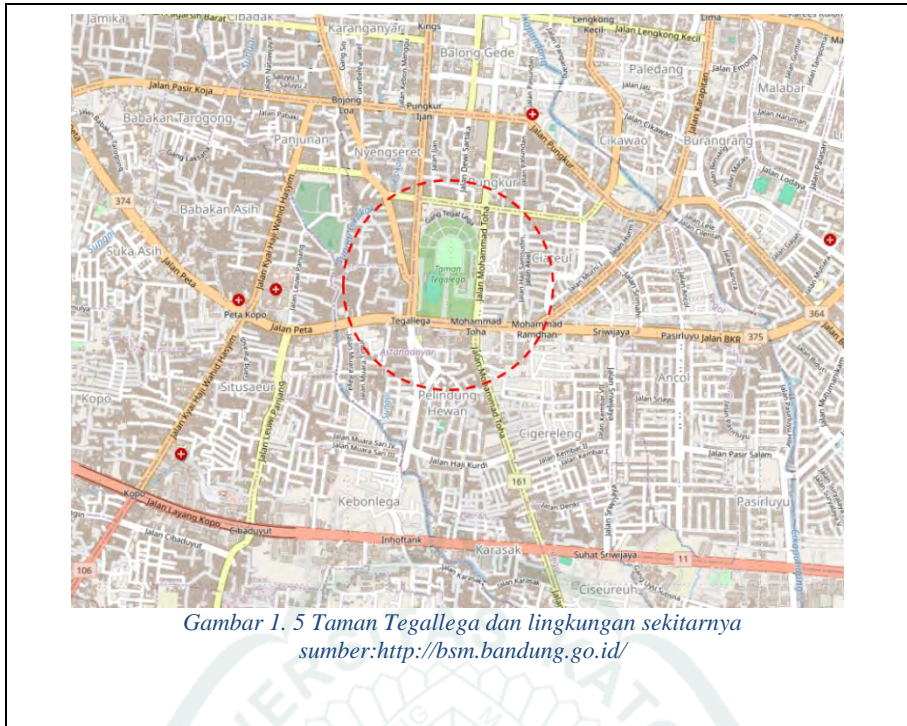


Gambar 1. 3 Diagram penjelasan monumen



Gambar 1. 4 Diagram penjelasan monumentalitas

Dalam ilmu arsitektur monumentalitas sering diartikan sebagai kualitas atau karakteristik dari sebuah karya arsitektur sebagai sebuah objek monumental yang mengandung pesan atau makna didalamnya yang bertujuan sebagai simbol untuk mengenang sebuah peristiwa sejarah atau tokoh penting . *Monumentality* sebagai kualitas atau karakter dari objek identik dengan kesan keabadian untuk mencapai kesain keabadian ini pada sebuah monumen , bisa diperoleh dari aspek fisik objek salah satunya adalah dengan dominasi ruang positif dari skala objek terhadap lingkungan sekitarnya dan pengamat, ekspresi bentuk pada desain fisik monumen, penataan dari elemen monumen dan elemen pembentuk ruang lingkungan sekitarnya untuk menciptakan pola dan keseragaman ,dan permainan material dan tekstur dari objek monumen tersebut.



Pada penelitian ini diambil taman Tegallega sebagai objek studi. Taman Tegallega selain sebagai ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang publik kota Bandung adalah ruang tempat di mana Monumen Bandung Lautan Api berdiri, jika berbicara tentang monumen maka kita akan secara langsung bisa membahas tentang monumentalitas, terutama monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api. Namun terdapat suatu isu yang diduga berdampak terhadap monumentalitas monumen Bandung Lautan Api taman Tegallega dikarenakan revitalisasi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir terutama pada revitalisasi periode modern yang berlangsung dari tahun 2004 hingga 2018. Pada revitalisasi yang berakhir pada tahun 2018 ini terjadi penambahan elemen ruang, perubahan layout, dan penambahan fungsi di taman Tegallega yang memunculkan keraguan apakah kesan monumentalitas masih kuat setelah proses revitalisasi ini. Diduga bahwa perubahan taman ini karena revitalisasi dapat membuat tingkat monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api yang berada di taman Tegallega berkurang. Dampak dari perubahan saat revitalisasi ini juga diduga bisa mengurangi jangkauan atau *range* dari dimana saja monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api bisa dirasakan.



Penting untuk memahami dampak dari revitalisasi ini terhadap aspek monumentalitas pada Monumen Bandung Lautan Api di taman Tegallega. Untuk mempelajari dan mengetahui apakah Monumen Bandung Lautan Api masih memiliki kesan monumentalitas yang kuat setelah terjadinya revitalisasi periode modern (2004-2018). Dan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan terkait jangkauan dari dimana saja monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api tersebut bisa dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya monumentalitas dalam melestarikan sejarah dan budaya suatu tempat, membuat sebuah tempat lebih mudah dikenali dari keunikannya terutama dari aspek sejarah, serta bagaimana revitalisasi pada periode modern ini mempengaruhinya. Dengan memahami monumentalitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal ini akan menjadi langkah pertama dalam upaya untuk mempertahankan warisan budaya yang berharga dan mengembangkan kawasan publik lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

1.2 Perumusan Masalah

1. Revitalisasi pada periode modern yang menambah beberapa elemen ruang, perubahan layout dan penambahan fungsi di taman Tegallega diduga bisa menyebabkan kesan monumentalitas pada area monumen Bandung Lautan Api berkurang.

2. Revitalisasi pada periode modern di taman Tegallega berpengaruh terhadap jangkauan atau *range* monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api bisa dirasakan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah setelah Redesain atau Revitalisasi pada masa modern (2004-2018) yang terjadi pada taman Tegallega tetap bisa membuat kesan Monumentality pada area monumen Bandung Lautan Api taman Tegallega masih terasa?
2. Dimana sajakah monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api bisa dirasakan setelah redesain atau revitalisasi pada periode modern (2004-2018)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah area monumen Bandung Lautan Api di taman Tegallega masih memiliki kesan *monumentality* yang kuat setelah proses revitalisasi pada masa periode modern (2004-2018).
2. Mengetahui jangkauan atau *range* monumentalitas dari monumen Bandung Lautan Api setelah revitalisasi pada periode modern (2004-2018).

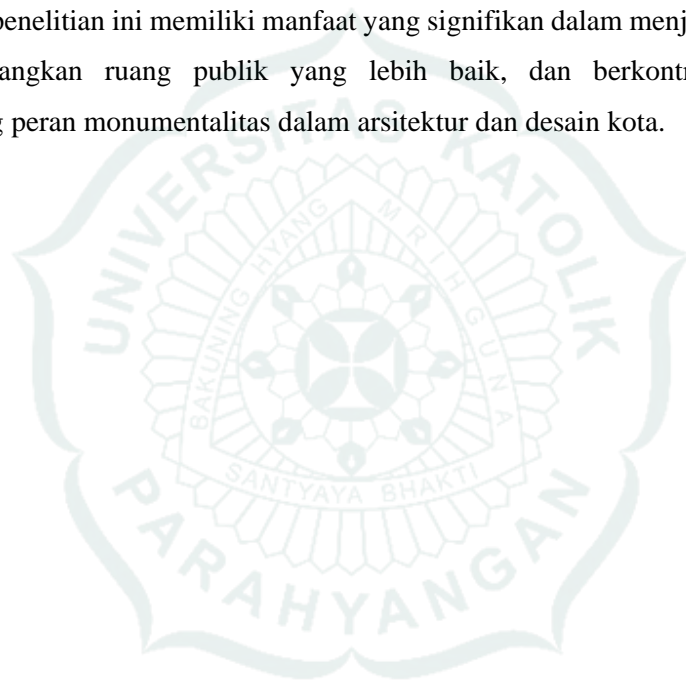
1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan baik dalam konteks pelestarian warisan budaya maupun pengembangan kawasan publik. Beberapa manfaat penelitian ini antara lain:

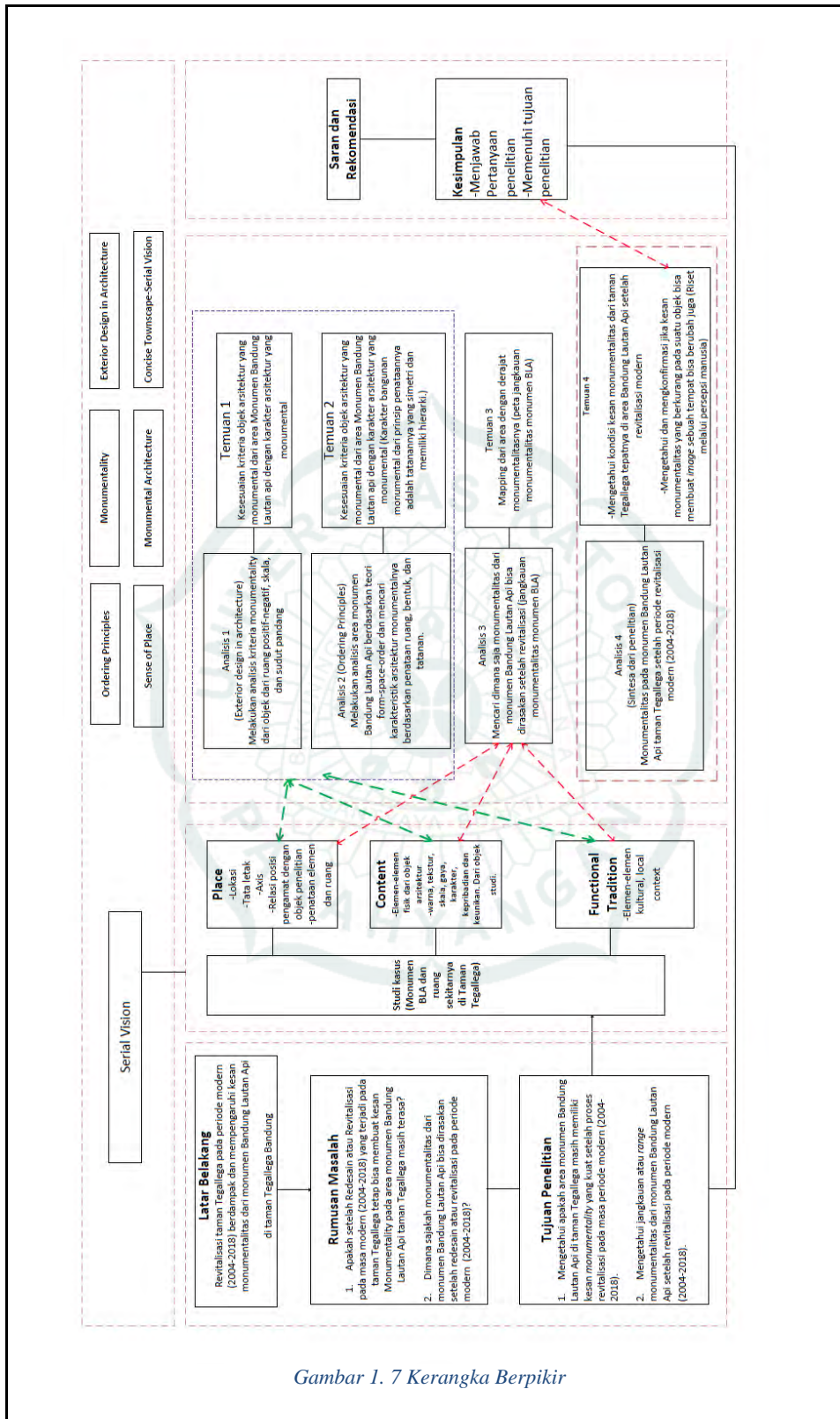
1. Pemahaman Lebih Mendalam tentang Monumentality: Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana revitalisasi dan perubahan dalam taman Tegallega telah mempengaruhi kesan monumentalitas Monumen Bandung Lautan Api. Ini akan membantu dalam memahami peran penting monumentalitas dalam menjaga citra dan identitas suatu tempat bersejarah.
2. Pelestarian Warisan Budaya: Dengan memahami dampak revitalisasi terhadap monumentalitas, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi upaya pelestarian warisan budaya. Ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait pelestarian monumen dan taman bersejarah.

3. Perkembangan Ruang Publik: Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan citra dan persepsi masyarakat terhadap taman Tegallega telah memengaruhi penggunaan dan pengembangan ruang publik. Informasi ini dapat digunakan untuk perencanaan dan pengembangan kawasan publik yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Kontribusi untuk Penelitian Masa Depan: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga bagi penelitian masa depan tentang pelestarian warisan budaya, perubahan citra ruang publik, dan monumentalitas. Ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam domain ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam menjaga warisan budaya, mengembangkan ruang publik yang lebih baik, dan berkontribusi pada pemahaman tentang peran monumentalitas dalam arsitektur dan desain kota.



1.6 Kerangka Metodologi



Gambar 1. 7 Kerangka Berpikir

1.7 Kerangka Penelitian

